



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

3.1.1. Kedudukan

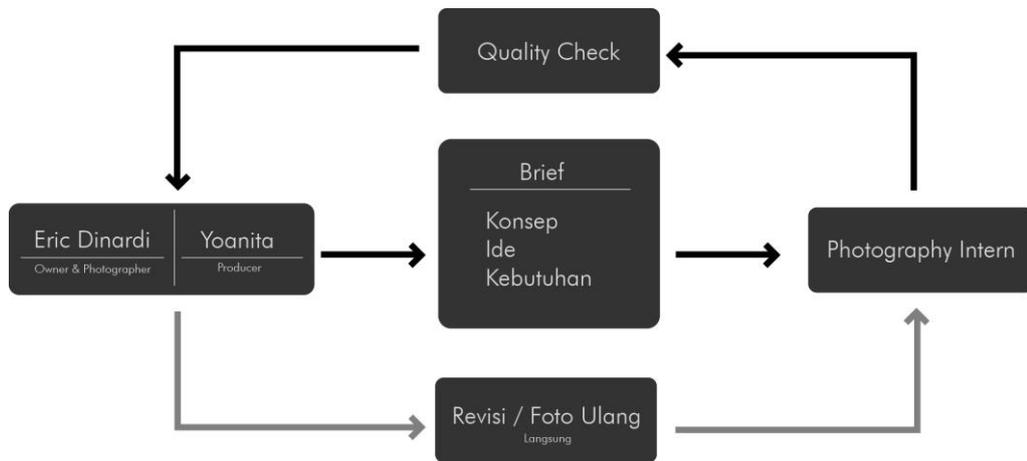
Pada kerja magang yang dilakukan di Bacteria Photography, penulis ditempatkan pada *photography intern*. Penulis mendapatkan bagian yang berbeda pada beberapa proyek. Bagian yang didapatkan penulis adalah asisten fotografer, fotografer kedua dan dipertanggungjawabkan sebagai fotografer utama. Tugas utama yang didapatkan penulis adalah pada bagian fotografi.

Proyek pertama Bacteria Photography yang diikuti oleh penulis adalah membuat foto arsitektur untuk website khusus investor dari perusahaan Erajaya. Penulis menjadi asisten fotografer sekaligus ikut mengambil gambar arsitektur di lokasi pemotretan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui proses memotret agar dapat bekerja sama dengan tim pada proyek selanjutnya.

Selanjutnya, penulis mendapatkan kedudukan sebagai fotografer kedua dan asisten fotografer. Tugas penulis adalah mengambil gambar pada bagian-bagian tambahan sesuai dengan kebutuhan klien ketika fotografer utama mengambil gambar pada bagian-bagian utama. Penulis juga ditugaskan untuk memberi ide pada penempatan alat lampu, *angle*, komposisi, peletakan kamera atau penempatan objek.

3.1.2. Koordinasi

Bagian ini berisi penjelasan mengenai informasi alur koordinasi pekerjaan yang penulis lakukan di perusahaan magang. Alur koordinasi ini dapat pula dilengkapi dengan bagan alur kerja seperti contoh di bawah ini:



Gambar 3.1. Bagan Alur Koordinasi

3.2. Tugas yang Dilakukan

Tabel di bawah ini merupakan informasi tentang proyek yang dikerjakan, serta penjelasan tentang pekerjaan yang dilakukan oleh penulis dalam proyek tersebut selama kerja magang di Bacteria Photography.

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	1	IRC Tires dan Zeneos.	- Membuat ide dan konsep untuk pitching pembuatan kalender dari IRC Tires dan Zeneos. Konsep dibuat dalam bentuk moodboard yang sudah di komposisi melalui aplikasi photoshop. Konsep dibuat berdasarkan data yang sudah disediakan.
2	2	Erajaya	- Melakukan <i>photoshoot</i> gerai Indosat di Gandaria City Mall dan Gerai Xiaomi di Summarecon Mall Serpong. - <i>Photoshoot</i> fokus pada foto arsitektur
3	2	Bank DBS	- Melakukan survey lokasi untuk pemotretan bangunan baru bank DBS

			yang berlokasi di Jakarta Selatan. Survey dilakukan untuk mencari lokasi yang mampu membuat gedung DBS terlihat detil dan logo terlihat dengan jelas.
4	3	Bank DBS	- Melakukan <i>photoshoot</i> untuk website terbaru dari bank DBS. Foto dibuat untuk memberikan identitas bank DBS seperti bentuk kantor, suasana kerja dan fasilitas bank DBS untuk pegawai. Pada <i>photoshoot</i> ini penulis mendapatkan tugas untuk menjadi fotografer kedua dengan fokus pada detil-detil bangunan arsitektur di bank DBS. Penulis juga mendapat tugas untuk membuat foto <i>portrait</i> dan ekspresi dari pegawai terpilih bank DBS.
5	4	YT Utama Putra	- Melakukan <i>photoshoot</i> sebuah mahkota yang akan digunakan sebagai mahkota Miss Grand Indonesia. Memotret produk mahkota serta foto model Ivan Gunawan. Ivan Gunawan adalah <i>designer</i> dari mahkota yang akan difoto. - Pada projek ini, penulis mendapatkan tugas untuk membantu fotografer utama mempersiapkan studio dari <i>lighting</i> dan <i>property</i> . - Tugas utama penulis pada projek ini

			adalah membuat video <i>behind the scene</i> untuk aset perusahaan Bacteria Photography.
6	5	Santan Kara	-Membuat foto produk untuk instagram Santan Kara serta membuat foto aset untuk kebutuhan desain pada kemasan Santan Kara yang baru. -Pada proyek ini, penulis mendapatkan kepercayaan untuk menjadi fotografer utama pada pembuatan foto untuk Instagram. Foto berfokus pada foto makanan yang dibuat dengan Santan Kara. Eric Dinardi juga masih membimbing dan cek hasil dari penulis agar kualitas foto tetap terjaga.
7	6	Erajaya	-Melakukan <i>photoshoot</i> gerai Samsung di Summarecon Mall Serpong.
8	7	Editing Video BTS	-Melakukan <i>editing</i> dari video BTS yang sudah di ambil pada minggu ke-5.

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Pada proses pelaksanaan magang, penulis berkontribusi dalam pembuatan foto yang berkualitas. Berbagai hal dapat dilakukan penulis seperti, membantu membuat set foto, memberikan ide foto sampai membuat foto. Penulis juga harus mampu untuk lebih aktif dalam setiap proses kerja dalam kerja magang.

3.3.1. IRC dan Zeneos

Tugas pertama yang dikerjakan oleh penulis adalah membuat konsep desain untuk pembuatan gambar pada kalender IRC dan Zeneos. Pembuatan konsep berdasar pada *brief* dan *moodboard* yang diberikan. Konsep desain ini dibuat untuk

meyakinkan klien dalam proses pembuatan kalender serta membantu fotografer membuat aset foto yang dibutuhkan.

Ide dalam pembuatan konsep ini lebih fokus pada menampilkan penggunaan ban pada beberapa motor terpilih. Serta menunjukkan suasana nusantara pada beberapa desain. Konsep yang dibuat juga dibuat secara kreatif untuk memberikan kesan baru pada kalender dan lebih menarik dari desain kalender sebelumnya.



Gambar 3.2. Contoh hasil desain yang dibuat oleh penulis



Gambar 3.3. Contoh hasil desain alternatif yang dibuat oleh penulis

Pada proyek ini, Yoanita sebagai produser memberikan pengarahan ide tentang konsep yang akan dibuat. Ide untuk Zeneos berisi Nusantara, budaya Indonesia, dan gaya hidup. Ide untuk IRC tires berisi gaya hidup dan budaya jepang. Semua ide tersebut digabung dan dibentuk kedalam sebuah desain dengan *digital imaging*.

Tugas ini diberikan kepada penulis untuk, menguji kemampuan penulis dalam menggambarkan sebuah konsep dari sebuah ide. Kemampuan penulis

dalam melakukan *digital imaging* juga dinilai agar dapat mengerjakan proyek selanjutnya.

3.3.2. Erajaya

Pada proyek pemotretan untuk website Erajaya, penulis mendapatkan tugas untuk mengikuti dan membantu fotografer dalam proses pemotretan. Penulis ditugaskan untuk ikut memotret agar Eric Dinardi mengetahui cara penulis dalam mengambil setiap foto dan dapat bekerja sama untuk proyek selanjutnya.

Penulis bertugas untuk memotret beberapa bagian arsitektur dari gerai-gerai agar terlihat menarik. Foto juga dibuat untuk memenuhi kebutuhan desain, sehingga penulis harus membuat foto dengan baik dan membuat beberapa ruang dalam foto untuk diisi dengan beberapa teks dan aset desain. Foto yang dibuat oleh penulis juga diharuskan mampu menyampaikan informasi tentang gerai yang difoto. Foto dilakukan di gerai Indosat, Xiaomi dan Samsung.

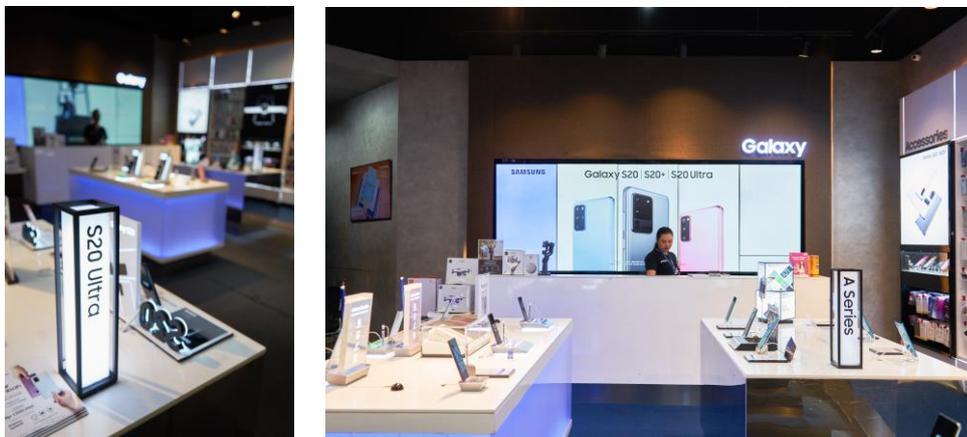
Pada proyek ini, Eric Dinardi menggunakan kamera *medium-format* Phaseone dengan lensa 28mm. Dengan sensor *medium-format* yang dipadukan dengan lensa lebar dapat menghasilkan gambar yang luas dan menampilkan semua bagian dari arsitektur tanpa ada distorsi pada setiap bagian. Pemotretan ini menggunakan *angle eye level*, untuk menghindari adanya perubahan bentuk dan dimensi dari bangunan.



Gambar 3.4. Pemotretan gerai Indosat di Gandaria City Mall



Gambar 3.5. Pemotretan gerai Xiaomi di Summarecon Mall Serpong



Gambar 3.6. Pemotretan gerai Samsung di Summarecon Mall Serpong

3.3.4. Bank DBS

Proyek selanjutnya adalah pemotretan bank DBS untuk website dan aset foto tentang brand bank DBS. Dalam pemotretan ini, tugas pertama yang dikerjakan oleh penulis adalah melakukan survei lokasi untuk melakukan pemotretan bangunan baru bank DBS yang berlokasi di Capital Place-Jakarta Selatan. Survei dilakukan untuk mengetahui lokasi pemotretan yang mampu memperlihatkan bangunan bank DBS dengan baik, logo bank DBS terlihat dengan jelas, tidak ada bangunan yang menutupi dan memberikan pemandangan yang menarik. Penulis mendapatkan lokasi terbaik untuk memotret bangunan bank DBS dari jembatan penyebrangan yang berada didepan bangunan Hollywood XXI.



Gambar 3.7. Foto hasil survei dan penggunaan lokasi untuk sesi foto bangunan bank DBS

Pengerjaan proyek foto untuk bank DBS dilakukan dalam beberapa hari. Foto dibuat untuk menampilkan suasana dan arsitektur dari fasilitas-fasilitas yang ada pada bank DBS. Penulis mendapatkan tugas untuk memotret beberapa detail arsitektur yang perlu ditampilkan serta memotret ekspresi dari karyawan yang dijadikan model dalam pemotretan arsitektur.

Pada proyek ini, penulis mendapatkan beberapa bimbingan tentang hal-hal penting dalam proses memotret arsitektur seperti penataan jendela yang sejajar menjadi hal kecil namun berefek besar dalam hasil foto arsitektur bank DBS ini. Warna dan beberapa item dukungan pun diperlukan dalam menghasilkan foto yang lebih menarik. Penulis juga mendapatkan bimbingan tentang pentingnya memperhatikan diagram exposure dari kamera ketika pemotretan serta penempatan *lighting* tambahan untuk menghasilkan foto arsitektur yang lebih baik.

Pada proyek ini, Eric Dinardi menggunakan kamera *medium-format* Phaseone dengan lensa 28mm dan 2 lampu studio. Penggunaan kamera *medium-format* dengan tujuan mendapatkan bagian arsitektur yang luas serta foto yang lebih tajam. Pada sesi foto ini juga menggunakan 2 lampu studio digunakan untuk memberikan cahaya pengisi agar foto yang dihasilkan memiliki pencahayaan yang seimbang. Pada proses sesi foto, terdapat beberapa ruang kosong yang diberikan

untuk kebutuhan desain. Ruang kosong ini dapat diisi dengan teks atau gambar grafis sesuai.



Gambar 3.8. Foto salah satu hasil akhir dalam sesi foto arsitektur bank DBS

3.3.5. YT Utama Putera

Proyek foto untuk YT Utama Putera adalah memotret mahkota yang akan *launching* dan digunakan oleh Miss Grand Indonesia. Pada proyek ini juga terdapat Ivan Gunawan sebagai desainer dari mahkota yang akan di foto. Terdapat beberapa aturan dan *brief* yang diberitahukan, seperti larangan untuk memotret dan langsung mengunggah mahkota tersebut di media social. Aturan ini dibuat karena mahkota yang akan difoto, masih dirahasiakan sampai *launching* mahkota tersebut pada acara Miss Grand Indonesia.



Gambar 3.9. Foto mahkota Miss Grand Indonesia dan foto Ivan Gunawan

Pada proyek ini, penulis mendapatkan tugas untuk mengambil dan video yang diperlukan untuk kebutuhan Bacteria Photography. Konten video yang dibuat fokus pada pengerjaan yang dilakukan oleh tim Bacteria Photography. Pada video juga menampilkan merek dari peralatan lampu dan lensa yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan penggunaan merek tersebut dalam hasil kerjasama.



Gambar 3.10. Potongan gambar dari hasil video dibalik layar

Pada proyek ini, penulis juga mendapatkan bimbingan tentang teknik fotografi pada foto dengan objek manusia. Penggunaan *ring flash* yang digunakan untuk mengisi cahaya pada pori-pori dari wajah objek. *Ring flash* digunakan agar wajah dari model lebih terlihat cerah. Teknik foto ini merupakan teknik baru bagi penulis.



Gambar 3.11. Penggunaan *ring flash* pada kamera

Pengerjaan foto menggunakan kamera *medium-format* Phaseone untuk mendapatkan bagian kecil dari mahkota yang difoto. Untuk membuat foto model Ivan Gunawan, Eric Dinardi menggunakan 4 lampu studio. 2 lampu studio dari belakang untuk memberikan tekstur dan *hair light* dari model. 1 Lampu studio dari depan dengan *light modifier* beauty dish untuk menampilkan bentuk wajah dan bentuk rahang dari model. Serta digunakan *ringflash* pada kamera untuk mengisi cahaya pada pori-pori dari wajah model. Eric Dinardi menjelaskan, kalau penggunaan setiap lampu studio harus memiliki tujuan dan saling mendukung untuk menghasilkan foto yang baik.

3.3.6. Santan Kara

Santan Kara merupakan salah satu merek santan yang banyak digunakan untuk memasak. Pada proyek ini, pemotretan berfokus pada foto masakan hasil dari penggunaan Santan Kara. Terdapat *food stylist* yang bekerjasama dalam sesi foto untuk Santan Kara. Foto yang dibuat menampilkan beberapa makanan dan minuman yang dapat dibuat dengan Santan Kara, serta membuat foto untuk kebutuhan desain *packaging* Santan Kara.

Pada proyek ini, penulis dipercaya untuk memotret makanan dan minuman yang akan disiapkan. Penulis tetap mendapatkan bimbingan langsung dari Eric Dinardi agar kualitas foto tetap terjaga dan sesuai dengan standar dari Bacteria Photography. Peletakan lampu foto sudah diatur oleh Eric Dinardi untuk sesi foto. Peletakan lampu foto diatur untuk menghasilkan bentuk dan warna makanan yang lebih cerah.



Gambar 3.12. Contoh *lighting set up* pada sesi foto untuk Santan Kara

Pada sesi foto ini, penulis belajar untuk bekerjasama dengan penata makanan untuk menghasilkan foto yang sesuai rencana. Pentingnya menata makanan sangat terlihat pada sesi foto yang berlangsung. Setiap menu membutuhkan waktu hampir 1 jam untuk menghasilkan foto dan video yang baik. Penulis perlu untuk mengatur kamera dengan cepat agar *food stylist* dapat bekerja dengan baik. *Angle* dan komposisi kamera sangat penting untuk menampilkan bentuk makanan yang terlihat menarik. Penggunaan satu lampu dari arah belakang menjadi pengaruh besar dalam menghasilkan tampilan makanan yang terlihat enak.



Gambar 3.13. Dokumentasi penulis sedang melakukan sesi foto

Pengerjaan proyek foto dengan Santan Kara menggunakan kamera Sony A7III dengan lensa Zeiss 85mm dan adapter *closefocus*. Peralatan ini digunakan karena klien membutuhkan foto dan video untuk media digital dalam 1 sesi foto. Pencahayaan yang digunakan adalah 2 LED lebar untuk mengisi cahaya utama dan 1 lampu studio video Broncolor f160 dari belakang untuk menghasilkan tekstur dan *highlight* dari makanan. Sesi foto ini menggunakan *high angle* untuk menampilkan bentuk makanan yang diletakan pada mangkok. Sesi foto minuman digunakan *eye level angle* untuk mendapatkan lapisan-lapisan yang ada dari minuman yang difoto. Dalam menampilkan masakan yang terlihat panas, dibutuhkan asap tipis dari uap makanan panas. Namun, pada sesi foto ini

menggunakan cairan kimia khusus untuk memberikan efek asap keluar dari makanan. Penata makanan juga menggunakan es palsu pada minuman, agar minuman dapat terlihat menarik dan es tidak mencair.



Gambar 3.14. Hasil akhir dari sesi foto dengan Santan Kara

3.4. Kendala yang Ditemukan

Pada kerja magang yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa kendala yang dihadapi penulis. Sistem pengerjaan foto yang dikerjakan di kantor membuat penulis harus pergi kebeberapa tempat. Transportasi menjadi kendala utama dari penulis selama menjalankan kerja magang. Terdapat kendala ketika penulis melakukan survei karena terdapat demo dari ojek *online* sehingga membuat penulis kesulitan dalam mendapatkan kendaraan menuju lokasi. Pemilihan transportasi menjadi hal penting yang harus dipilih oleh penulis. Faktor kendala lain adalah komunikasi. Kendala kedua yang dihadapi penulis adalah suasana kerja yang belum pernah dihadapi penulis. Suasana kerja yang baru ini membuat penulis menjadi bingung dan kurang aktif pada minggu-minggu pertama kerja magang. Kendala utama selama kerja magang adalah masa pandemi virus covid19 sehingga membuat penulis diharuskan kerja dirumah.

3.5. Solusi Atas Kendala yang Ditemukan

Faktor transportasi merupakan kendala yang paling sering dihadapi. Penulis perlu lebih aktif dalam mengatur waktu dan memilih transportasi yang baik untuk mencapai lokasi tepat waktu. Perusahaan memberikan uang kompensasi untuk solusi dari kendala transportasi yang dihadapi penulis. Pada suasana kerja,

penulis perlu untuk lebih aktif mengomunikasikan setiap tugas yang diberikan, agar setiap tugas yang dikerjakan dapat berjalan dengan baik.